

**PERSEPSI MASYARAKAT SETEMPAT TERHADAP  
PROGRAM REHABILITASI DAS MENOREH PT. BORNEO INDOBARA  
DI KABUPATEN PURWOREJO**

<sup>1\*</sup>Genta Sena Santosa, <sup>2</sup>Yusuf Yuliadi, <sup>3</sup>Hari Purnomo, <sup>4</sup>Surya Mada Bhakti,  
<sup>5</sup>Muhammad Ridwan, <sup>6</sup>Pudwi Yarista  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Alas Tunas Mandiri, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia  
Email: [haripurnomo86@rocketmail.com](mailto:haripurnomo86@rocketmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa penerima program rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Menoreh PT. Borneo Indobara di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di 34 desa, 4 kecamatan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juli dan Agustus, yang terdiri dari tahap persiapan kegiatan penelitian, survei lapangan, pengambilan data lapangan, penyusunan laporan dan analisis secara deskriptif dari tabulasi data. Pengumpulan informasi dilakukan dengan FGD dengan peserta yang terdiri dari anggota kelompok tani, warga non anggota kelompok tani, unsur pemerintahan desa, pengurus kelembagaan masyarakat, tokoh wanita, tokoh pemuda, penyuluh pertanian (PPL), penyuluh kehutanan (PKL), tokoh agama, tokoh pendidikan, dan lain sebagainya. Selain itu dilakukan juga pengambilan data menggunakan kuisioner kepada 499 responden rumah tangga sehingga diharapkan hasilnya dapat menjawab permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (98%) masyarakat memberikan persepsi positif dan menyatakan perlu melanjutkan program bantuan kepada masyarakat dengan skema seperti yang dijalankan PT. Borneo Indobara karena dapat memunculkan peluang usaha baru dan memberikan sumber pendapatan bagi keluarga.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Persepsi, Rehabilitasi, Daerah Aliran Sungai

**PENDAHULUAN**

Rehabilitasi DAS adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung kawasan DAS tetap terjaga. Daerah Aliran Sungai sendiri merupakan suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Program rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di DAS Menoreh dilaksanakan sesuai arahan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Program ini sebagai salah satu kewajiban pemegang Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) yang dilaksanakan oleh lima perusahaan, yaitu PT Adaro, PT Borneo Indobara, PT Bukit Asam, PT Bharinto Ekatama dan PT Pertamina Geothermal Energy.

Program Rehabilitasi DAS pada tahun 2021 dari lima IPPKH tersebut telah melaksanakan kegiatan di tiga kabupaten yang masuk dalam DAS yaitu Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kulon Progo dengan total luas 1.656 hektar dengan penanaman bibit buah-buahan di antaranya durian, alpukat, kelengkeng, mangga, manggis, jambu kristal, jambu air dan ada juga petai. Program penanaman dengan bibit super premium.

Menurut Rahmat (2005), persepsi merupakan pengalaman tentang suatu obyek atau peristiwa yang terkait dengan sesuatu yang terjadi, hal tersebut diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapatkan dari pengalaman tersebut dan menafsirkan pesan yang ada. Apabila menafsirkan makna dari informasi maka tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Hal tersebut bisa dikatakan pendapat seseorang dipengaruhi dari keadaan sekitar kita yang mana bisa diserap oleh mata untuk melihat, lidah untuk perasa, dan telinga untuk mendengar kemudian analisis yang mana dari kejadian tersebut ada beberapa yang memberikan dampak pada suatu kejadian atau pengalaman yang bisa menghasilkan suatu kesimpulan dari informasi yang didapatkan.

Dedi Mulyana (2005: 171) menyatakan bahwa persepsi manusia terdiri dari berbagai macam seperti persepsi terhadap seseorang yang menganggap dari luar maupun dari dalam seperti perasaan, motif dan harapan serta yang lainnya. Seseorang yang berpendapat pada anda pada waktu itu, kita pun bisa juga bisa berpendapat dengan waktu yang sama kepada mereka yang bisa dilakukan kapan saja. Persepsi manusia juga dapat melalui bentuk simbol-simbol fisik dari manusia itu tersebut, kemudian pada persepsi selanjutnya juga menggunakan simbol-simbol komunikasi seperti lisan ataupun tulisan serta juga dapat menggunakan gerakan tangan dan raut wajah tetapi hal tersebut sulit untuk dilakukan.

Pandangan diartikan sebagai sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Kemudian dalam artian lain pandangan atau persepsi individu juga dapat diartikan suatu proses pencapaian pengetahuan atau proses berpikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran

tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya (Fattah, 2010).

Dalam istilah bahasa Inggris masyarakat disebut dengan *society*, yang berarti suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan (Desy, 2003). Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat berarti sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu; orang banyak, khalayak ramai. Jadi Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah sosiologisnya adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui saling interaksi di antara warganya (Soerjono, 2012).

Persepsi yang ada pada masyarakat terhadap suatu kegiatan yang ingin memperbaiki lahan ataupun hutan sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran keuntungan bagi masyarakat tersebut yang berada pada kawasan hutan ataupun luar kawasan. Wilayah DAS yang ada di Indonesia sekarang mulai mengalami masalah antara lain perubahan lahan yang tidak bisa terkontrol lagi sehingga menyebabkan lahan tersebut kritis. Maka dari itu rehabilitasi hutan dan lahan sangat penting dilakukan sesuai dengan fungsinya.

Lokasi kegiatan rehabilitasi yang dilakukan PT Borneo Indobara berada di wilayah DAS Menoreh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah seluas 522,98 hektar. Lokasi penanaman berada di 4 Kecamatan. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan ibukotanya di Kota Purworejo.

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan. Dari 16 kecamatan tersebut, 8 kecamatan memiliki ancaman bahaya banjir dan 8 kecamatan lain memiliki ancaman bahaya tanah longsor. Secara topografi, daerah di Purworejo terbagi menjadi dua, bagian utara dan bagian selatan. Bagian utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 25 - 1.050 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki potensi bahaya tanah longsor. Bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 meter di atas permukaan laut.

Masyarakatnya di sekitar lokasi DAS adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi tersebut, serta mereka juga masih bergantung pada kawasan hutan tersebut. Pemahaman masyarakat yang ada di sana akan fungsi dan manfaat hutan masih lebih melihat manfaat hutan dari segi manfaat langsung tanpa melihat pada nilai manfaat hutan secara strategis jangka panjang (manfaat tidak langsung).

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat desa penerima program Rehabilitasi DAS Menoreh di Kabupaten Purworejo.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juli dan Agustus 2022 dan dilaksanakan di 34 desa, 4 kecamatan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Survei persepsi masyarakat menggunakan data dan informasi primer dan sekunder. Data primer terutama meliputi kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat terkini yang dikumpulkan dari desa-desa lokasi survei menggunakan teknik-teknik survei yang lazim digunakan. Sementara itu data sekunder diperlukan untuk melengkapi dan/atau memvalidasi informasi dan data primer.

Kegiatan pengambilan data primer dilaksanakan dengan menggali dan mengeksplorasi semua informasi dari masyarakat dengan bantuan fasilitator. Proses penggalian dan eksplorasi data dan informasi tersebut dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Peserta FGD terdiri dari anggota kelompok tani, warga non anggota kelompok tani, unsur pemerintahan kampung, pengurus kelembagaan masyarakat, tokoh wanita, tokoh pemuda, penyuluh pertanian (PPL), penyuluh kehutanan (PKL), tokoh agama, tokoh pendidikan, dan lain sebagainya. Pengumpulan data primer juga dilakukan dengan penyebaran kuesioner rumah tangga. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 499 eksemplar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik dalam penelitian yang dijadikan dalam responden ini menurut umur, Jenis Kelamin, Mata Pencaharian Utama, Mata Pencaharian Sampingan, Luas Kepemilikan Lahan, Penguasaan Lahan, dan Pemanfaatan pekarangan dan Kebun.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Uraian	Responden (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>	
1	15 – 50 Tahun	<b>77,83</b>
2	>50 – 64 Tahun	<b>19,07</b>
3	65 Tahun +	<b>3,10</b>

Sumber : Olah data wawancara

Berdasarkan kelompok umur, sekitar 96 % responden yang disurvei merupakan kelompok usia produktif, sedangkan sisanya yakni 4 % berada pada kelompok usia tidak produktif yaitu di atas 64 tahun berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 481 orang (96,4%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan terdiri dari 18 orang (3,6 %). Responden adalah kepala keluarga atau pernah berkeluarga, sehingga responden yang berhasil diwawancarai berjenis kelamin laki-laki. Angka persentase yang diperoleh bukan mencerminkan rasio jenis kelamin penduduk desa seluruhnya. Berdasar jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan hampir sama besar.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Uraian	Responden (%)
1	Laki-laki	93,20
2	Perempuan	8,80

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian utama

No	Mata Pencaharian Utama	Responden (%)
1	Pertanian	96,16
2	Non Pertanian	3,84

Sebagian besar responden adalah petani termasuk pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian sampingan

No	Mata Pencaharian Sampingan	Responden (%)
1	Jasa Bidang Pertanian	56,43
2	Jasa Non Pertanian	27,27
3	Perdagangan	10,84
4	Lain-lain	5,46

Umumnya masyarakat yang ada di sana memiliki mata pencaharian sampingan seperti buruh tani di sawah atau kebun, jasa angkut hasil-hasil pertanian, pencari pakan dan sebagainya.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

No	Luas Kepemilikan/Penguasaan Lahan Pekarangan dan Kebun :	Responden (%)
1	< 0,25 Ha	67,78
2	>0,25 - < 0,5 Ha	17,41
3	0,5 – 1,0 Ha	7,97
4	>1,0 – 2,0 Ha	5,65
5	>2,0 Ha	1,19

Rata-rata luas kepemilikan pekarangan dan kebun berkisar 700 – 1250m<sup>2</sup>. Selain dibangun rumah, di pekarangan ditanam berbagai tanaman, taman buah, tanaman obat, empon-emponan. Bunga dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Masyarakat menyambut baik program rehabilitasi DAS Menoreh PT Borneo Indobara. Sebagian besar (98 %) masyarakat memberikan persespsi positif dan menyatakan perlunya melanjutkan program bantuan kepada masyarakat dengan

skema seperti yang dijalankan PT Borneo Indobara. Dengan harapan beberapa tahun ke depan, produksi buah-buahan di desa-desa penerima program Rehabilitasi DAS Menoreh PT Borneo Indobara akan semakin banyak. Situasi ini dapat memunculkan peluang usaha dan mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar meski sifatnya temporer, namun dapat memberikan sumber pendapatan bagi keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Hasantoha, Hasbi Berliani, Gladi Hardiyanto, Suwito, Danang Kuncoro Sakti, 2015. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Kehutanan. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia. The Partnership for Governance Reform.
- Deviyanti, Yuni, 2018. Kontribusi Ekowisata Konservasi Kampung Rimbun Ciater- Serpong Dengan Pendapatan Masyarakat Setempat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* Vol.3, No. 2,p.279-284
- Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 276.
- Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial Suatu Terapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 34.
- Maridi, 2015. Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015
- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya.
- Gusniati, Sofyan Zainal, Fahrizal , 2017. Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan Di Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* (2017) Vol. 5 (2) : 282 - 291
- Rujehan, 2012. Nilai Manfaat Langsung Ekosistem Dipterokarpan Bagi Masyarakat Setempat Di Hutan Lindung Sungai Wain. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*. Vol. 6 No. 1, Juni 2012.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Anwar Sadat, Asrul Nazar, 2021. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 1 Februari 2021, Hal. 10-16
- Salampessy, Messalina L, Bramasto Nugroho, Herry Purnomo, 2010. Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung, Kasus Di Hutan Lindung Gunung Nona Kota Ambon Propinsi Maluku. *Jurnal Perennial*, 6(2) : 99- 107.
- Sutrisno, Yanurianto, Hadi Winata, San Ridwan Maulana, Abdul Khoir, 2022. Mengimplementasikan Gerakan Sadar Lingkungan Kepada Masyarakat Setempat. *Jurnal Padma*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2022.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 22.